

Potensi Modal Sosial dalam Eksistensi Komunitas Belajar Seni: Literature Review

Evadila Evadila¹, Hartono Hartono^{1*}, Warih Handyaningrum², Eko Sugiarto¹

¹Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

²Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213, Indonesia

*Corresponding Author: hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Eksistensi komunitas belajar seni dapat terjaga keberlangsungannya dengan memanfaatkan potensi modal sosial anggotanya. Modal sosial merupakan sumber dan energi bagi anggota komunitasnya. Mengungkapkan potensi modal sosial dalam eksistensi komunitas belajar seni merupakan tujuan penelitian ini. Metode penelitian menggunakan studi literature review. Analisis penelitian dari 8 artikel jurnal terkait potensi modal sosial dalam komunitas, dalam rentang waktu 9 tahun terakhir: 2014-2023. Hasil penelitian diperoleh tiga jenis modal sosial yg harus dimiliki oleh komunitas seni untuk menjaga eksistensi komunitas belajar seni. Ketiga jenis modal sosialnya yaitu: *Bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*, serta elemen kebersamaan, kolaborasi, kepercayaan merupakan modal sosial yang harus dimiliki dalam sebuah komunitas belajar seni. Implikasi atau manfaat penelitian ini untuk masyarakat, adalah membangun kesadaran masyarakat dalam penguatan potensi modal sosial untuk peningkatan keberdayaan seni di masyarakat.

Kata kunci: eksistensi; komunitas; modal sosial; seni

Abstract. The existence of an art learning community can be maintained by utilizing the potential social capital of its members. Social capital is a source of energy for community members. Revealing the potential of social capital in the existence of art learning communities is the aim of this research. The research method uses a literature review study. Research analysis of 8 journal articles related to the potential of social capital in the community, in the last 9 years: 2014-2023. The research results obtained three types of social capital that must be owned by the art community to maintain the existence of the art learning community. The three types of social capital are: *bonding social capital*, *bridging social capital*, and *linking social capital*, as well as elements of togetherness, collaboration, trust, which are social capital that must be possessed in an art learning community. The implications or benefits of this research for the community, is to build public awareness of strengthening the potential of social capital to increase artistic empowerment in society.

Keywords: existence; community; social capital; art

How to Cite: Evadila, E., Hartono, H., Handyaningrum, W., & Sugiarto, E. (2023). Potensi Modal Sosial dalam Eksistensi Komunitas Belajar Seni: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 279-284.

PENDAHULUAN

Potensi modal sosial yang ada dalam komunitas belajar seni menjadi topik yang banyak diminati dan diteliti. Modal sosial mengacu pada sumber daya yang muncul dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang ada antara individu dan kelompok dalam masyarakat (Fathy, 2019; Klärner et al., 2022; Poteyeva, 2018). Dalam konteks komunitas belajar seni, modal sosial dapat berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki, kolaborasi, dan tujuan bersama di antara para peserta. Salah satu cara modal sosial dapat dimanfaatkan dalam komunitas belajar seni adalah melalui promosi kegiatan sektor sukarela dan asosiasi, ciri khas masyarakat Amerika (Daykin et al., 2021).

Kegiatan semacam itu membantu membina hubungan antara individu dan kelompok, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kerja sama untuk menjaga stailitas eksistensi sebuah

komunitas belajar seni. Selain itu, program seni komunitas dikatakan membangun modal sosial dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi individu untuk berpartisipasi secara sipil dalam komunitasnya. Dalam komunitas belajar seni, modal sosial juga dapat memfasilitasi berbagi sumber daya dan pengetahuan antar peserta. Dengan menciptakan dan memelihara jaringan individu dengan beragam keterampilan dan pengalaman, peserta dapat memperoleh manfaat dari keahlian kolektif tim dan mengembangkan keterampilan baru dalam lingkungan kolaboratif (Chaudhry et al., 2021; Patrick & Kumar, 2012; Saxena, 2014).

Selain itu, modal sosial dapat berkontribusi pada keberlanjutan komunitas belajar seni dengan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama di antara para peserta (Escamilla, 2014; Graczyk, 2002). Secara keseluruhan, potensi modal sosial yang ada pada komunitas belajar seni cukup besar. Dengan membina

hubungan, membina keterlibatan masyarakat, berbagi sumber daya dan pengetahuan, serta menciptakan rasa kepemilikan bersama, modal sosial dapat membantu menciptakan komunitas belajar seni yang berkembang dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai potensi modal sosial dalam komunitas belajar seni, peneliti melihat potensi tersebut dapat menjaga eksistensi sebuah komunitas belajar seni.

METODE

Metode penelitian *study literature review*

dengan pendekatan analisis tematik, merupakan metode penelitian yang penulis pilih. Kajian pustaka yang melibatkan 2 jurnal nasional terindeks sinta, dan 6 jurnal internasional terindeks scopus, dalam rentang waktu 9 tahun terakhir (2014-2023) terkait modal sosial dalam sebuah komunitas dalam literatur, untuk mendapatkan wawasan tentang potensi modal sosial dalam eksistensi komunitas belajar seni. Penelitian ini menggunakan kata kunci: eksistensi, komunitas, modal sosial, dan seni. Akses yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini:

Tabel 1. Akses dan Rentang Waktu

No	Akses	Rentang Waktu (tahun)
1	https://www.semanticscholar.org/	9
2	https://scholar.google.com/	9
3	https://www.researchgate.net/	9
4	https://www.researchgate.net/	9
5	https://www.researchgate.net/	9
6	https://www.tandfonline.com/	9
7	https://www.tandfonline.com/	9
8	https://www.tandfonline.com/	9

Setelah didapatkan 8 jurnal terkait potensi model sosial dalam eksistensi komunitas belajar seni, kemudian penulis melakukan analisis data, yang dijabarkan secara kualitatif. Proses pemilihan jurnal terkait, berdasarkan tingkat akreditasi nasional (sinta) dan internasional (scopus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini diperoleh dari 8 jurnal terkait, terbaru dan kualitas jurnal baik (terpuji) yang terindeks sinta dan scopus. Pencarian jurnal terkait yang dianggap mewakili pedoman literatur yang digunakan oleh penulis. Modal sosial yang terdapat dalam 8 jurnal tersebut, dijelaskan pada tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2. Literature Review 8 Jurnal Nasional dan Internasional

No.	Authors/Tahun	Judul	Pengindeks Jurnal	Metode	Modal Sosial
1	Siew Hwa Yen, James Kennedy Campbell, Agus Irianto, Zulyusri (2014)	<i>Social Capital and Organisational Commitment at Higher Education Institutions</i>	Scopus Q3	Kuantitatif	<i>Collective action, shared values, relational trust, cooperation, cohesive bonds and connectivity</i>
2	Clio Padovani and Paul Whittaker (2015)	<i>Modern alchemy: Collaboration and the value of social capital</i>	Scopus Q1	Kualitatif	<i>Creating shared value</i>
3	Tristi Brownett (2018)	<i>Social Capital and Participation: The Role Community arts Festivals for Generating Well-being</i>	Scopus Q3	Kualitatif	<i>Bridging social capital</i>
4	Fitri Ciptosari, Titi Susilowati Prabawa, dan Bele Antonius (2019)	<i>Social Capital Dalam Kewirausahaan Lokal Kajian Keterlibatan Masyarakat Dalam Usaha Pariwisata Di Delha Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur</i>	Sinta 2	Kualitatif	<i>Bonding social capital, bridging social capital, linking social capital</i>

5	Bambang Subiyakto, Nina Permata Sari, Mutiani, M. Faisal, Rusli (2020)	<i>Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank</i>	Sinta 4	Kualitatif	Sistem perekat (<i>Bonding social Capital</i>)
6	Norma Daykina, Louise Mansfieldb, Catherine Meadsc, Karen Grayb, Alex Goldingd, Alan Tomlinsond and Christina Victor (2021)	<i>The role of social capital in participatory arts for wellbeing: findings from a qualitative systematic review</i>	Scopus Q2	Kualitatif	<i>Bonding sosial capital, bridging social capital</i>
7	Piotr Mikiewicz (2021)	<i>Social capital and education – An attempt to synthesize conceptualization arising from various theoretical origins</i>	Scopus Q2	Literatur Review	<i>Bonds, relationships, trust</i>
8	Isaac Boadi, Joseph Abekah, Abednego Okoe Amartey, Raymond K. Dziwornu, Koryoe Anim-Wright & Samuel Mensah (2022)	<i>Social capital and knowledge creation: a higher education institution networks</i>	Scopus Q2	Literatur Review	<i>Bonding sosial capital, bridging social capital</i>

Berdasarkan tabel 2 di atas, penulis dapat menjabarkan terdapat 2 artikel jurnal terindeks sinta (sinta 2, sinta 4), dan 6 jurnal terindeks scopus (1 jurnal Q1, 3 jurnal Q2, 2 jurnal Q3), dari tahun 20. Adapun modal sosial berdasarkan temuan penelitian, yaitu:

Artikel jurnal pertama berjudul *Social Capital and Organisational Commitment at Higher Education Institutions*, ditulis oleh Siew Hwa Yen, James Kennedy Campbell, Agus Irianto, Zulyusri, tahun 2014. Studi ini membandingkan sejauh mana pengaruh modal sosial non-tangible terhadap komitmen organisasi di Universiti Sains Malaysia (USM), di Penang, Malaysia dan dua universitas di Sumatera, Indonesia, yaitu Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang (APU).). Di antara staf akademik di USM, tiga faktor modal sosial—tindakan kolektif dan nilai-nilai bersama, kepercayaan relasional dan kerja sama, serta ikatan kohesif dan konektivitas melalui partisipasi—memiliki dampak positif yang kuat terhadap komitmen afektif dan normatif. Di APU, hanya faktor ikatan kohesif dan konektivitas yang berkontribusi pada komitmen afektif. Tindakan kolektif dan nilai-nilai bersama serta ikatan dan konektivitas yang kohesif terbukti berkontribusi pada komitmen normatif yang lebih tinggi. Kepercayaan relasional dan kerjasama, yang merupakan indikator penting dari modal sosial, tampaknya tidak berdampak pada tiga komitmen organisasi. Di USM, komitmen berkelanjutan berhubungan negatif dengan ikatan kohesif dan

tidak terkait dengan variabel prediktif lainnya. Di APU, tindakan kolektif yang lebih tinggi dan nilai bersama mengurangi komitmen berkelanjutan (Yen et al., 2014).

Artikel jurnal kedua berjudul *Modern alchemy: Collaboration and the value of social capital*, ditulis oleh Clio Padovani and Paul Whittaker, tahun 2015. Penelitian ini merupakan laporan industri ini berfokus pada kolaborasi antara Teixidors, perusahaan tenun tangan Spanyol dan studio desain Zuzunaga. Ini bertujuan untuk menarik perhatian pada kemitraan kolaboratif sebagai cara untuk meningkatkan praktik kerajinan dan inovasi produk. Fitur yang menarik dari topik ini adalah bagaimana pemeliharaan ekonomi pengetahuan lokal dan peningkatan keterampilan masyarakat spesialis dan tradisional dapat berkontribusi pada model bisnis yang berkelanjutan. Modal sosial yang dibangun pada penelitian ini adalah menciptakan nilai bersama (Padovani & Whittaker, 2015).

Artikel jurnal ketiga berjudul *Social Capital and Participation: The Role Community arts Festivals for Generating Well-being*, ditulis oleh Tristi Brownett, tahun 2018. Festival seni komunitas yang dikaji memberikan kontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas melalui penciptaan modal sosial yang menjembatani atau *bridging social capital*. Artikel ini menunjukkan bahwa festival seni daerah menegaskan kembali ikatan sosial, menciptakan modal sosial, dan memberikan

landasan bagi kesejahteraan masyarakat (Brownett, 2018).

Artikel jurnal keempat berjudul *Social Capital Dalam Kewirausahaan Lokal Kajian Keterlibatan Masyarakat Dalam Usaha Pariwisata Di Delha Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur*, ditulis oleh Fitri Ciptosari, Titi Susilowati Prabawa, dan Bele Antonius, tahun 2019. Penelitian ini terkait dengan Riset Pengembangan Kewirausahaan Pariwisata NTT. Budaya kolektif masyarakat Delhi yang sangat berkembang berpotensi untuk dijadikan sebagai modal sosial membangun pariwisata berbasis kewirausahaan masyarakat (Ciptosari et al., 2019).

Artikel jurnal kelima berjudul *Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank*, ditulis oleh Bambang Subiyakto, Nina Permata Sari, Mutiani, M. Faisal, Rusli, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu jenis modal sosial, modal sosial gabungan. Hal ini untuk menganalisis berapa nilai perekat *Urang Banjar*. Temuan penelitian menggambarkan *bonded social capital* yang ditunjukkan dalam kegiatan sosial gotong royong. Kegiatan gotong royong meliputi: *mengawah*, *babarasih*, *batimbuk/manimbuk*, dan *bahandil*. Modal sosial yang terikat dipengaruhi oleh rasa saling percaya. Kepercayaan kemudian digunakan sebagai pedoman interaksi sosial untuk mengakomodasi ikatan sosial dalam keluarga (Subiyakto et al., 2020).

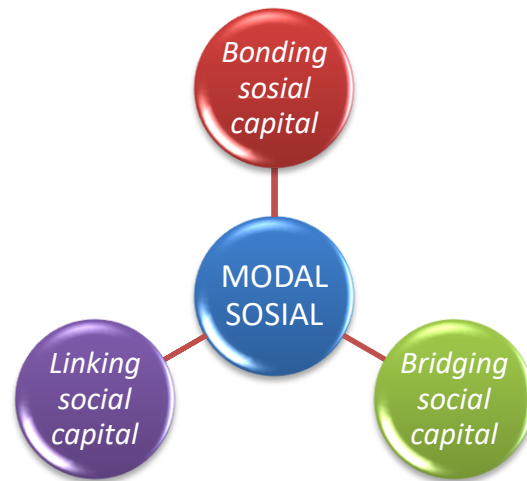
Artikel jurnal keenam berjudul *The role of social capital in participatory arts for wellbeing: findings from a qualitative systematic review*, ditulis oleh Norma Daykina, Louise Mansfieldb, Catherine Meadsc, Karen Grayb, Alex Goldingd, Alan Tomlinsond and Christina Victor, tahun 2021. Penelitian ini selanjutnya mengembangkan analisis data dari subsampel 40 studi yang melaporkan tema yang berkaitan dengan modal sosial dalam seni partisipatif dan kesejahteraan. Modal sosial sering disebut sebagai dampak pembentuk seni partisipatif, meskipun konsep tersebut belum dipetakan secara sistematis dalam konteks seni, kesehatan dan kesejahteraan. Bentuk menghubungkan modal sosial, seperti mbingkai ulang dan keterlibatan politik untuk mengatasi perpecahan sosial, jarang dikutip tetapi mungkin penting dalam seni partisipatif dan kesejahteraan (Daykin et al., 2021).

Artikel jurnal ketujuh berjudul *Social capital and education – An attempt to synthesize*

conceptualization arising from various theoretical origins, ditulis oleh Piotr Mikiewicz, tahun 2021. Penelitian ini untuk membangun perspektif analitis yang disintesis, menggunakan gagasan modal sosial sedemikian rupa untuk menjadikan kategori ini alat yang sangat berguna untuk menganalisis realitas pendidikan. Adapun modal sosial yang terkait dengan elemen kunci sebagai fitur kolektif adalah: tindakan kolektif, nilai-nilai bersama, kepercayaan, kerja sama relasional, ikatan kohesif dan konektivitas (Mikiewicz, 2021).

Artikel jurnal kedelapan berjudul *Social capital and knowledge creation: a higher education institution networks*, Isaac ditulis oleh Boadi, Joseph Abekah, Abednego Okoe Amartey, Raymond K. Dziwornu, Koryoe Anim-Wright & Samuel Mensah, 2022. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji dimensi struktur jaringan, yaitu sentralitas (ikatan) dan lubang struktural (hubungan yang menjembatani atau lebih longgar) dari modal sosial yang terbentuk dalam jaringan pendidikan tinggi yang merangsang pengembangan ide-ide baru dan penciptaan pengetahuan para peserta dalam jaringan. di beberapa domain ilmu. Studi ini menggunakan regresi binomial negatif pada sampel peserta dalam jaringan pendidikan tinggi untuk memprediksi perkembangan ide-ide baru dan penciptaan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur dimensi modal sosial yang berbeda mempengaruhi perkembangan ide baru dan penciptaan pengetahuan para peserta dalam jaringan secara berbeda. Secara khusus, penelitian ini mengungkapkan bahwa jaringan perantara tampaknya lebih relevan daripada kohesi dalam jaringan lembaga pendidikan tinggi Ghana. Ketika penciptaan pengetahuan diuraikan menjadi berbagai bidaPenguraian penciptaan pengetahuan ke dalam berbagai bidang ilmu tetap menjadi nilai kajian ini.

Berdasarkan kedelapan artikel jurnal di atas dapat disimpulkan bahawa, ada tiga jenis modal sosial yg harus dimiliki oleh komunitas seni untuk menjaga eksistensi komunitas belajar seni. Ketiga jenis modal sosialnya yaitu: *Bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*. Sementara sikap yang harus dimiliki oleh anggota komunitasnya adalah, kebersamaan, kolaborasi dan kepercayaan. Seperti yang digambarkan pada bagan 1 di bawah ini:



Gambar 1. Jenis Modal Sosial dalam 8 Artikel Jurnal
(sumber: dari analisis penulis)

SIMPULAN

Simpulan penelitian bahwa tiga jenis modal sosial yg harus dimiliki oleh komunitas seni untuk menjaga eksistensi komunitas belajar seni. Ketiga jenis modal sosialnya yaitu: *Bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*. Sementara itu sikapnya: kebersamaan, kerjasama, kepercayaan yang merupakan modal sosial yang harus dimiliki dalam suatu komunitas belajar seni, agar eksistensi komunitas belajar seni dapat terjaga. Implikasi atau manfaat penelitian ini bagi masyarakat, adalah membangun kesadaran masyarakat dalam memperkuat potensi modal sosial untuk meningkatkan pemberdayaan seni di masyarakat. Adapun modal sosial yang terkait dengan elemen kunci sebagai fitur kolektif adalah: tindakan kolektif, nilai-nilai bersama, kepercayaan, kerja sama relasional, ikatan kohesif dan konektivitas (Mikiewicz, 2021). Studi ini menggunakan regresi binomial negatif pada sampel jurnal dalam eksistensi komunitas untuk memprediksi perkembangan modal sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur dimensi modal sosial yang berbeda mempengaruhi perkembangan ide baru dan penciptaan pengetahuan para peserta dalam jaringan secara berbeda.

REFERENSI

Brownett, T. (2018). Social capital and participation: The role of community arts festivals for generating well-being. *Journal of Applied Arts & Health*, 9(1), 71–84. https://doi.org/10.1386/jaah.9.1.71_1

Chaudhry, I. S., Paquibut, R. Y., & Tunio, M. N. (2021). Do workforce diversity, inclusion practices, & organizational characteristics contribute to organizational innovation? Evidence from the U.A.E. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1947549>

Ciptosari, F., Prabawa, T. S., & Bele, A. (2019). Social Capital Dalam Kewirausahaan Lokal, Kajian Keterlibatan Masyarakat Dalam Pariwisata Di Delha, Kab. Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.22146/kawistara.37992>

Daykin, N., Mansfield, L., Meads, C., Gray, K., Golding, A., Tomlinson, A., & Victor, C. (2021). The role of social capital in participatory arts for wellbeing: findings from a qualitative systematic review. *Arts and Health*, 13(2), 134–157. <https://doi.org/10.1080/17533015.2020.1802605>

Escamilla, K. (2014). *The Arts and Social Capital For the American 21st Century: A College Course*. 1–65. <https://scholar.dominican.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1157&context=masters-theses>

Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *SosioGlobal Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 35–53. https://www.researchgate.net/publication/334453225_Modal_Sosial_Konsep_Inklusifitas_Dan_Pemberdayaan_Masyarakat

Graczyk, J. (2002). Social capital and Social wellbeing. In *Australian Bureau of Statistics* (Issue August). <http://www.oecd.org/>

- innovation/researchandknowledgemanagem
ent/2380806.pdf
- Klärner, A., Gamper, M., & Moor, S. K. I. (2022). Social Networks and Health Inequalities. In *Social Networks and Health Inequalities*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-97722-1>
- Mikiewicz, P. (2021). Social capital and education—An attempt to synthesize conceptualization arising from various theoretical origins. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1907956>
- Padovani, C., & Whittaker, P. (2015). Modern alchemy: Collaboration and the value of social capital. *Craft Research*, 6(1), 99–111. https://doi.org/10.1386/crre.6.1.99_1
- Patrick, H. A., & Kumar, V. R. (2012). Managing workplace diversity: Issues and challenges. *SAGE Open*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244012444615>
- Poteyeva, M. (2018). social capital. In *Encyclopaedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/social-capital>
- Saxena, A. (2014). Workforce Diversity: A Key to Improve Productivity. *Procedia Economics and Finance*, 11(14), 76–85. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00178-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00178-6)
- Subiyakto, B., Sari, N. P., Mutiani, M., Faisal, M., & Rusli, R. (2020). Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2307>
- Yen, S. H., Campbell, J. K., Irianto, A., Zulyusri, & Fadilah, M. (2014). Social capital and organisational commitment at higher education institutions. *Asian Academy of Management Journal*, 19(2), 1–22.